

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat dan bangsa. Dan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan untuk menentukan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, penyusunan kurikulum tidak dapat dikerjakan sembarangan.

Manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau upaya bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar<sup>1</sup>. Dalam upaya-upaya tersebut diperlukan adanya evaluasi, perencanaan, dan pelaksanaan yang merupakan satuan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Manajemen kurikulum salah satu dari aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan

---

<sup>1</sup> Maulidia, Sabrina Ratu Alam Shufiatuddin, "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", jurnal ilmiah pendidikan, Vol.6 No. 8 (2023), (6424-6431)

pembelajaran dalam pendidikan nasional. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 35 tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan bahwa standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Melalui perencanaan strategik di bidang pendidikan, lembaga pendidikan mampu menyiapkan *output*.<sup>2</sup>

Menurut pendapat George R. Terry & Leslie W. Rue. Manajemen secara bahasa adalah pengelolaan atau pengaturan, sedangkan menurut istilah yaitu suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan orang lain untuk melaksanakan demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan Oemar Hamalik, dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pengembangan Kurikulum* mengemukakan manajemen adalah suatu proses sosial yang merupakan proses kerjasama antara dua orang atau lebih dan dilakukan secara formal. Sebuah manajemen dapat dilaksanakan dengan bantuan berbagai sumber, seperti sumber manusia, sumber material, sumber biaya, serta sumber informasi. Manajemen juga dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode kerja tertentu secara efektif dan efisien yang mengacu pada pencapaian tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>3</sup>

Sedangkan Saodih menegaskan bahwa penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan atas hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Kalau landasan pembuatan sebuah

---

<sup>2</sup> Wahdana Fadlia, peneliti: *Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran di MTS Islamiyah Suluh Medan*, (Medan:UIN Sumatera Utara, 2018),. 2.

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 16.

gedung tidak kokoh yang akan ambruk adalah gedung tersebut, tetapi kalau landasan pendidikan, khususnya kurikulum yang lemah, yang akan ambruk adalah manusianya.<sup>4</sup> Upaya untuk mengembangkan pendidikan dan mencapai pada tujuan pendidikan yang ditetapkan, tentu kurikulum harus memiliki peran penting dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah yang diselenggarakan oleh guru, selalu bermula dan bermuara pada komponen-komponen pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru merupakan bagian utama dari pendidikan formal yang syarat mutlak adalah adanya kurikulum sebagai pedoman. Dengan demikian guru dalam merancang program pembelajaran maupun melaksanakan proses pembelajaran akan selalu berpedoman pada kurikulum.

Sedangkan pengertian kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *currere* yang memiliki arti jarak tempuh lari. Pada awalnya istilah kurikulum tersebut digunakan di bidang olahraga, kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Istilah kurikulum tersebut dalam bahasa Arab disebut dengan *manhaj* yang berarti jalan terang yang dilalui seorang pendidik dan peserta didik untuk mengeksplor pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai-nilai.<sup>5</sup> Jadi Kurikulum pada dasarnya merupakan rencana pembelajaran yang merangkum berbagai aspek tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum memiliki dua fungsi, yaitu kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai implementasi. Kurikulum sebagai dokumen berfungsi

---

<sup>4</sup> Nana Saodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2012), 38.

<sup>5</sup> Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 1.

sebagai pedoman bagi pendidik dan kurikulum sebagai implementasi adalah realisasi dari pedoman dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Pengalaman belajar ini menekankan kepada pengembangan kemampuan motorik, sehingga lulusan memiliki *skill* dan dipersyaratkan. Dilihat dari aspek kompetensi pedagogik, maka implementasi kurikulum akan sangat tergantung kepada pendidik bagaimana cara memberikan pengalaman belajar kepada peserta didiknya sehingga memenuhi kompetensi sebelumnya. Sentuhan pedagogik dalam menerapkan kurikulum akan tampak pada kemampuan pendidik menyusun strategi sebagai ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah dicapai. Untuk melaksanakan strategi belajar mengajar, pendidik perlu memiliki khasanah metode yang kaya dengan berbagai cara kerja, adapun ragam khas penerapan suatu metode haruslah sesuai dengan latar penerapan tertentu seperti kemampuan dan kebiasaan pendidik, ketersediaan peralatan dan kesiapan siswa.<sup>6</sup>

Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Miller dan Sellar bahwa “*In some case, implementation has been identified with instruction*”. Lebih lanjut dijelaskan bahwa Implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum kedalam praktek pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Implementasi kurikulum merupakan bagian dari

---

<sup>6</sup> Ibid., 5

pengembangan kurikulum itu sendiri. Seller dan Miller menegaskan bahwa proses pengembangan kurikulum adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus menerus.<sup>7</sup>

Kurikulum harus di mulai dari menentukan orientasi kurikulum, yakni kebijakankebijakan umum, misalnya arah dan tujuan pendidikan, pandangan tentang hakekat belajar, dan lain sebagainya. Orientasi pengembangan dari kurikulum tersebut yaitu: (1) Tujuan pendidikan menyangkut arah kegiatan pendidikan. Artinya, hendak dibawa kemana siswa yang kita didik itu, (2) Pandangan tentang anak, apakah anak dianggap sebagai *organisme* yang aktif atau *pasif*, (3) Pandangan tentang proses pembelajaran, apakah proses pembelajaran itu dianggap sebagai proses *transformasi* ilmu pengetahuan atau mengubah perilaku anak, (4) Pandangan tentang lingkungan, apakah lingkungan belajar harus dikelola secara formal, atau secara bebas yang dapat memungkinkan anak bebas belajar, (5) Konsepsi tentang peranan guru, apakah guru harus berperan sebagai *instruktur* yang bersifat *otoriter*, atau guru dianggap sebagai *fasilitator* yang siap memberi bimbingan dan bantuan pada anak untuk belajar, dan (6) Evaluasi belajar, apakah mengukur keberhasilan dilakukan dengan tes atau non tes.<sup>8</sup>

Kurikulum Merdeka Belajar sebagai tambahan dari Kurikulum 2013 tentunya mendapat respon yang berbeda dari guru, siswa dan orang tua siswa. Masing-masing mendukung dan sedikit yang mengeluhkan perubahan kurikulum yang menurut mereka terlalu cepat untuk menggantikan Kurikulum

---

<sup>7</sup> John P. Miller dan Wayne Seller, *Curriculum Perspectives and Practive* (New York & London: Longman), 1985,. 181

<sup>8</sup> *Ibid.*, 218

2013.<sup>9</sup> Sampai saat ini, konsep Kurikulum Merdeka telah banyak mendapat respon yang beragam dari berbagai lembaga pendidikan yang memfasilitasi pembelajaran para peserta didik, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi.<sup>10</sup>

Dengan kurikulum merdeka, setiap satuan pendidikan diberikan kemerdekaan untuk melakukan inovasi. Merdeka Belajar bertujuan untuk menggali potensi yang dimiliki oleh guru, sekolah, dan peserta didik agar dapat berinovasi dalam meningkatkan kualitas secara mandiri. Artinya, mereka tidak hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan yang sudah ada, tetapi juga diarahkan untuk aktif dalam kegiatan berinovasi. Dengan ini adanya kebebasan akses ilmu pengetahuan dan metode pembelajaran yang beragam, tantangan bagi satuan pendidikan, khususnya bagi guru, semakin besar. Peran guru menjadi sangat krusial dalam menentukan keberhasilan implementasi inovasi kurikulum tersebut. Namun, jika guru dapat memahami kurikulum dengan baik, maka proses pelaksanaannya akan lebih lancar. Dalam hal ini, pelatihan dan pendampingan terkait dengan kurikulum merdeka menjadi sangat penting untuk mendukung guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum secara efektif. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kurikulum, guru dapat lebih fleksibel dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik, sehingga mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

---

<sup>9</sup> Saputra, D.W. & Hadi, M.S. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu tentang Kurikulum Merdeka. *Holistika, Jurnal Ilmiah PGSD*, Volume 6 No. 1 Mei 2022.

<sup>10</sup> Abidah, A., Hidayatullah, H.N., Simamora, R.M., Fehabutar, D. & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38- 49.

Hingga saat ini, konsep kurikulum Mandiri telah mendapat respon yang sangat beragam dari lembaga pendidikan yang memfasilitasi pembelajaran siswa, dan di tingkat pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.<sup>11</sup> Evaluasi pelaksanaan sebenarnya sudah dijelaskan dalam panduan pengembangan proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila. Bagian ini menjelaskan bahwa evaluasi pelaksanaan kurikulum mandiri, khususnya untuk penguatan profil siswa Pancasila, pada prinsipnya harus melibatkan siswa. Namun, penelitian ini hanya melihat dan membatasi diri pada implementasi manajemen kurikulum merdeka saja.

Pemerintah terus melakukan perbaikan dengan cara melakukan perubahan kebijakan-kebijakan di sektor pendidikan untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik serta menunaikan beban moral pemerintahan yang termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tersebut. Pemerintah Indonesia sebenarnya selalu memberikan perhatian lebih terhadap sektor pendidikan. Ini dibuktikan dengan telah ditetapkan beberapa kebijakan pemerintah di sektor pendidikan, mulai dari program wajib belajar, beasiswa kepada masyarakat kurang mampu dan program-program yang mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan, serta 20 persen APBN untuk sektor pendidikan.

Merdeka Belajar merupakan salah satu dari program yang digagas oleh Mendikbud untuk menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan suasana yang menyenangkan. Mampu memahami dan mengubah cara pandang

---

<sup>11</sup> Abidah, A., Hidayatullah, H.N., Simamora, R.M., Fehabutar, D. & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 50.

pendidikan. Hal ini dikarenakan manusia memiliki kemampuan yang unik dan luar biasa serta dapat mengatasi masalah yang mengancam manusia itu sendiri dan juga menolak gaya pengasuhan *otoriter* dulu dan sekarang. Pendidikan *otoritatif* dipandang sebagai penghambat pencapaian tujuan yang baik, karena tidak menghargai kemampuan manusia dalam proses belajar.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia “Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb)”.<sup>12</sup> Secara istilah mutu adalah “Kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan”<sup>13</sup>. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan. Mutu pendidikan didukung oleh komponen pendidikan yang apabila terorganisir dengan baik, maka akan tercapai kualitas yang baik pula. Komponen tersebut adalah *input*, proses, dan *output*. Menurut Sallis, sekolah dengan mutu yang ideal adalah sekolah dengan ciri-ciri berikut: 1) nilai moral dan karakter positif yang tinggi, 2) prestasi unggul dan sesuai harapan, 3) dukungan dari berbagai *stakeholders*, 4) sumber daya melimpah, 5) pelaksanaan teknologi yang inovatif, 6) kepemimpinan yang *visioner*, 7) rasa kepedulian terhadap peserta didik, 8) kurikulum memiliki *relevansi* dengan perubahan jaman.<sup>14</sup> Dalam mewujudkan sekolah yang bermutu dibutuhkan manajemen yang baik dalam pengelolaannya, khususnya tentang pengembangan budaya lokal.

Sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi yang tidak dapat diungguli. Produk yang bermutu adalah sesuatu yang

---

<sup>12</sup> Lukman Ali, Kamus Besar bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), Cet. Ke-4, 677

<sup>13</sup> M.N. Nasution, Manajemen Mutu terpadu, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004), Cet. ke-3, 15

<sup>14</sup> Fadhli, M. 2017. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 1(2), 215-240.

dibuat dengan sempurna dan dengan biaya yang mahal. Produk tersebut dapat dinilai serta membuat puas dan bangga para pemiliknya. Mutu dalam pandangan ini digunakan untuk menyampaikan keunggulan status dan posisi, dan kepemilikan terhadap barang yang memiliki “mutu” akan membuat pemiliknya berbeda dari orang lain yang tidak mampu memilikinya<sup>15</sup>

Proses pembelajaran yang baik bisa dilaksanakan oleh siswa di dalam kelas atau pun di luar kelas dengan ciri khas yang dimiliki oleh siswa masing-masing. Sama halnya dengan konsep mutu yang disampaikan oleh Edward Deming (1986) bahwa sesuatu dianggap berkualitas atau bermutu hanya jika memenuhi persyaratan yaitu yang sesuai dengan kebutuhan pasar atau konsumen.<sup>16</sup> Maka kurikulum merdeka ini hadir untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa dilakukan dengan hanya memberikan sedikit materi pembelajaran yang harus diselesaikan oleh siswa setiap hari. Memberikan terlalu banyak materi membuat siswa lelah dan membutuhkan lebih banyak motivasi untuk berhasil.

Mutu pendidikan dalam arti luas ditentukan oleh tingkat keberhasilan seluruh faktor yang terlibat untuk mencapai tujuan pendidikan. Di samping itu mutu pendidikan tidak saja ditentukan oleh pihak sekolah sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga harus disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat yang cenderung selalu berkembang seiring dengan kemajuan jaman. Seiring dengan kecenderungan ini penilaian masyarakat

---

<sup>15</sup> Sallis, Edward. 1993. *Total Quality Management*. Kogan Page. London.

<sup>16</sup> Manado, I., Umar, M., & Ismail, F. 2017. *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado. Manado. 11(2), 1–24

tentang mutu lulusan sekolah pun terus-menerus berkembang. Untuk menjawab tentang tersebut, sekolah harus terus-menerus meningkatkan mutu lulusannya, menyesuaikan dengan perkembangan tuntutan masyarakat.

Banyak factor yang mempengaruhi mutu pendidikan, salah satunya faktor kurikulum. Aspek yang berperan sebagai panduan kegiatan siswa adalah kurikulum, oleh karena itu kurikulum merupakan penentu utama dalam kegiatan sekolah. Selain itu, kurikulum juga memuat cara mengajar yang berperan sebagai panduan utama bagi setiap pengajar agar dapat mencapai tujuan dari proses belajar mengajar dengan baik. Dunia pendidikan dapat menilai mutu lulusan suatu sekolah dilihat dari kesesuaian dalam kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan proses pembelajaran yang tentunya menggunakan kurikulum.

Penilaian kemajuan belajar siswa dilakukan dengan aktivitas memberikan tugas harian kepada siswa, kemudian disusul dengan diadakannya ujian semester juga ujian umum pada peralihan jenjang kelas siswa. Penilaian ini dilakukan untuk mengendalikan dan menjamin mutu dari pendidikan yang diberikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, sekolah menggunakan hasil penilaian tersebut untuk mengadakan peningkatan berkelanjutan pada mutu pendidikan. Hal ini dikarenakan untuk memperoleh sumber daya manusia yang memiliki mutu tinggi tidak didapatkan begitu saja, namun harus melalui usaha menjalani proses pendidikan yang baik.

Dengan demikian, manajemen kurikulum diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Jika tidak terlaksana perbaikan atau

pelaksanaan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan standar manajemen mutu, maka akan sulit menaikkan mutu pendidikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan agar sesuai harapan diperlukan kerja sama dari semua komponen yang terlibat. Untuk memastikan bahwa isi kurikulum disusun dengan baik agar memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru, maka diperlukan struktur organisasi yang jelas dari kurikulum yang direncanakan. Perencanaan kurikulum tidak bisa dilaksanakan oleh setiap orang atau sembarangan, sebab proses penyusunan awal dan pengembangan kurikulum selain berkenaan dengan kebijakan pemerintah, juga memerlukan para ahli baik dari segi pengalaman dalam bidang praktik pendidikan maupun pembelajaran.

Pada kurikulum merdeka belajar guru diberikan keleluasaan dan kesempatan ke pendidik demi menghadirkan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Pada kurikulum ini terdapat kegiatan yang di namakan P5 atau Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diintegrasikan dimata pelajaran, kegiatan ini juga dijadikan sebagai ciri khas dari kurikulum merdeka<sup>17</sup>. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat menjadi generasi yang memiliki kesadaran sosial, peduli terhadap lingkungan, dan mampu berperan aktif dalam membangun bangsa dan negara berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dalam

---

<sup>17</sup> Nisa, Zakiyatul, Implementasi Ketrampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. (Skripsi Sarjana, UIN Sunan Ampel Surabaya), (2022)

manajemen kurikulum merdeka di SMAN Jogoroto Jombang juga menerapkan kelas peminatan. Kelas ini dikhususkan pada awal kelas XI mereka dibebaskan untuk memilih jurusan apa yang mereka minati untuk pemrograman pembelajaran. Implementasi dari kurikulum merdeka lainnya seperti kelas menari dan ekstra lainnya.

Dengan adanya kelas peminatan dan beragam ekstrakurikuler, siswa memiliki kesempatan lebih luas untuk mengeksplorasi minat mereka di luar mata pelajaran inti. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepuasan belajar siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan tambahan yang dapat berguna dalam kehidupan dan karir mereka di masa depan. Secara keseluruhan, penerapan kelas peminatan dan beragam ekstrakurikuler di SMAN Jogoroto Jombang merupakan bagian yang integral dari manajemen kurikulum merdeka yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam, relevan, dan menyenangkan bagi siswa.

Dalam proses pembelajaran akan terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran hendaknya dirancang agar dapat menumbuhkan motivasi dan mendukung siswa untuk berhasil menjadi pelajar yang bermutu dengan merancang kurikulum yang berbeda-beda. Maka tahun ini pemerintah menerapkan pemakaian kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Dengan begitu SMAN Jogoroto Jombang telah menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajarannya agar tercipta siswa yang bermutu. SMAN Jogoroto baru menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2022 dan untuk sementara ini telah

di terapkan di kelas X dan XI, tetapi untuk kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas bahwasannya kurikulum merupakan hal yang sangat penting bagi pendidik maupun peserta didik. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN Jogoroto Jombang dengan mengambil judul “Manajemn Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Siswa di SMAN Jogoroto Jombang”

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian singkat di atas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang di teliti yaitu:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu siswa di SMAN Jogoroto Jombang?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu siswa di SMAN Jogoroto Jombang?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu siswa di SMAN Jogoroto Jombang?
4. Bagaimana evaluasi manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu siswa di SMAN Jogoroto Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diambil tujuan yang akan di teliti yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu siswa di SMAN Jogoroto Jombang?

2. Untuk mengetahui pengorganisasian manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu siswa di SMAN Jogoroto Jombang?
3. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu siswa di SMAN Jogoroto Jombang?
4. Untuk mengetahui evaluasi manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu siswa di SMAN Jogoroto Jombang?

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang didapatkan dapat memahami manajemen kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan mutu siswa di SMAN Jogoroto Jombang. Tujuan lainnya dalam aspek pendidikan sosiologi adalah ilmu yang berusaha untuk mengetahui cara mengendalikan proses pendidikan untuk mengembangkan kepribadian siswa agar lebih baik, mengarah pada esensi dari pendidikan sosiologi tersebut.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi sekolah

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh sekolah dapat mensosialisasikan merdeka belajar, menjadikan referensi dan informasi serta masukan kepada pihak-pihak yang terkait untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama bagi SMAN Jogoroto Jombang. Dalam upaya kesiapan untuk konsep merdeka belajar di SMAN Jogoroto Jombang.

b. Bagi guru

Memudahkan guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

c. Bagi siswa

Siswa akan terlatih kesiapannya dalam proses belajar mandiri, siswa akan terlatih menggunakan daya serap pemahaman penjelasan dari temannya, siswa akan serius dalam proses pembelajaran yang bahagia ini dimana dan kapan saja dilakukan.

### E. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan, dan mencakup isi dari bab maupun materi yang telah dihasilkan oleh peneliti. Dengan bahasan yang ringkas dari hasil penemuan para peneliti terdahulu yang dapat digunakan untuk perbandingan terhadap penelitian penulis ini. Dan berikut ini perbedaan perbandingan yang didapat dari para penulis penelitian.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

<b>Penelitian I</b>	
<b>Judul, Nama Jurnal/ buku, tahun</b>	<i>"Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan"</i> . Ujang Cepi Berlian dkk (2023)
<b>Metode Penelitian</b>	Kualitatif
<b>Hasil Penelitian</b>	Membuat perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka berupa perangkat pembelajaran sesuai dengan panduan pembuatan, mengimplementasikan kurikulum merdeka yang diawali dengan pelaksanaan asesmen diagnostic, penilaian atau evaluasi pembelajaran implementasi kurikulum merdeka diantaranya melaksanakan asesmen diagnostik, melaksanakan dan mengolah asesmen formatif dan sumatif serta melaporkan hasil belajar
<b>Persamaan</b>	Sama-sama membuat perencanaan kurikulum merdeka dan melakukan implementasi evaluasi dengan melaksanakan asesmen diagnostic, mengelola asesmen formatif dan sumatif.
<b>Perbedaan</b>	Perbedaan pada judul tidak membahas tentang manajemen kurikulum merdeka, dan juga berbeda tempat penelitiannya.

<b>Penelitian II</b>	
<b>Judul, Nama Jurnal/ buku, tahun</b>	<i>"Implementasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Sumatera Utara"</i> . Nurmayani (2017).
<b>Metode Penelitian</b>	Kualitatif
<b>Hasil Penelitian</b>	Penerapan kurikulum sesuai kebutuhan dan keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran, Pembinaan kemampuan guru mengimplementasikan kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan adalah melakukan pembinaan, pelatihan keterampilan guru melalui kegiatan workshop, Faktor pendukung adalah sarana dan prasarana yang tersedia di pesantren Faktor penghambat adalah masih terbatasnya sarana dan prasarana
<b>Persamaan</b>	Sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu, dan melakukan pembinaan dan pelatihan pada guru dengan workshop.
<b>Perbedaan</b>	Perbedaan dalam meningkatkan mutu lulusan pesantren dan tempatnya di pendidikan non formal yaitu di pondok pesantren Ar-Raudlatul Hasanah.
<b>Penelitian III</b>	
<b>Judul, Nama Jurnal/ buku, tahun</b>	<i>"Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Sekolah Penggerak"</i> . Febia Ghina Tsuraya dkk (2022).
<b>Metode Penelitian</b>	Kualitatif
<b>Hasil Penelitian</b>	Siswa dapat memilih mata pelajaran yang berkeinginan mereka pelajari cocok dengan ketertarikan mereka, adanya program Sekolah Pionir (SP) dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK-PK), Sekolah pencetus menjadi mitra pemerintah dalam menghasilkan visi dan misi pengajaran Indonesia.
<b>Persamaan</b>	Fokus penelitian sama dalam implementasi kurikulum merdeka, dan peserta didik dapat memilih mata pelajaran yang sesuai karakter mereka.
<b>Perbedaan</b>	Berbeda tempat penelitian dan juga program yang dilakukan untuk sekolah SMK
<b>Penelitian IV</b>	
<b>Judul, Nama Jurnal/ buku, tahun</b>	<i>"Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Kasus SMPN 7 Pematang"</i> . Akhmad Zainul Ibad dan Dinda Setia Nur Azami (2022).
<b>Metode Penelitian</b>	Kualitatif
<b>Hasil Penelitian</b>	Perencanaan kurikulum tersebut dengan mempertimbangkan visi dan misi sekolah, pengembangan kurikulum di sekolah SMP N 7 Pematang menggunakan kurikulum merdeka dan pelaksanaan kurikulum dengan P5, pengorganisasian kurikulum di SMP N 7 Pematang meliputi membagi tugas mengajar bagi guru sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.
<b>Persamaan</b>	Sama-sama tentang implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu, terdapat perencanaan sampai pengorganisasian, dan sama-sama menerapkan P5 dalam pembelajaran.
<b>Perbedaan</b>	Lokasi yang digunakan berbeda dilakukan di SMPN sedangkan penulis di SMAN.
<b>Penelitian V</b>	

<b>Judul, Nama Jurnal/ buku, tahun</b>	<i>"Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Abata"</i> . Andrian Firdaus, Alfani Hadi (2023)
<b>Metode Penelitian</b>	Kualitatif
<b>Hasil Penelitian</b>	Sekolah Abata Lombok dikembangkan sesuai dengan relevansi di sekolah Abata Lombok di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan kota Mataram, mengacu pada standar isi, standar kelulusan dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, kurikulum operasional sekolah ini mengacu pada prinsip pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan
<b>Persamaan</b>	Fokus penelitian yang sama tentang implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan.
<b>Perbedaan</b>	Berbeda tempat penelitian dan prosedurnya berbeda.
<b>Penelitian VI</b>	
<b>Judul, Nama Jurnal/ buku, tahun</b>	<i>"Implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan"</i> . Arten Mobonggi, Febrianto Hakeu (2023)
<b>Metode Penelitian</b>	Kualitatif
<b>Hasil Penelitian</b>	Memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan mutu pendidikan. siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan potensi mereka dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menunjukkan peningkatan signifikan dalam pencapaian akademik siswa, dengan peningkatan yang mencakup berbagai mata pelajaran dan tingkat kelas. Peran guru dalam mendukung Kurikulum Merdeka Belajar sangat penting.
<b>Persamaan</b>	Fokus penelitian yang sama tentang implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan, memberi kontribusi yang positif.
<b>Perbedaan</b>	Berbeda tempat penelitian yang di laksanakan.
<b>Penelitian VII</b>	
<b>Judul, Nama Jurnal/ buku, tahun</b>	<i>"Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan"</i> . Maulidia dkk (2023)
<b>Metode Penelitian</b>	Kualitatif
<b>Hasil Penelitian</b>	Kegiatan intrakurikuler yang berupa mata pelajaran, proses kegiatannya sama dengan proses pembelajaran pada kurikulum sebelumnya. penyusunan bahan ajar yang dilakukan oleh guru lebih sederhana. membentuk karakter siswa, pada kurikulum merdeka alokasi waktu yang digunakan lebih jelas dan action-nya nyata.
<b>Persamaan</b>	Sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu.
<b>Perbedaan</b>	Berbeda pembahasan tentang fokus penelitiannya yang di tujukan pada pendidikan.
<b>Penelitian VIII</b>	
<b>Judul, Nama Jurnal/ buku, tahun</b>	<i>"Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup"</i> . Fathurrochman (2017).
<b>Metode Penelitian</b>	Kualitatif

<b>Hasil Penelitian</b>	Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada kompetensi, perkembangan dan kondisi santri untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan santri mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan santri dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat.
<b>Persamaan</b>	Sama-sama membahas tentang implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu
<b>Perbedaan</b>	Berbeda tempat penelitian dan lembaga yang di teliti.
<b>Penelitian IX</b>	
<b>Judul, Nama Jurnal/ buku, tahun</b>	<i>“implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Ponorogo”</i> . Batu Bara dan Cholilah Mekarsari (2023)
<b>Metode Penelitian</b>	Kualitatif
<b>Hasil Penelitian</b>	Kebijakan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dengan menggunakan manajemen POAC dan metode analisis SWOT menggunakan teori juran yaitu input, process, dan output. Implikasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan terdiri dari keluaran implikasi internal: Program Akademik CI (Cerdas Istimewa), Terealisasi Kredo Sekolah: DAPO SMART PRO, Aksi Nyata Guru, Sertifikasi. Implikasi Eksternal: Prestasi Akademik dan Non Akademik.
<b>Persamaan</b>	Sama-sama menggunakan merdeka belajar dalam meningkatkan mutu.
<b>Perbedaan</b>	Berbeda tempat lembaga penelitiannya

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan dan di paparkan di atas, diketahui bahwa penelitian yang penulis lakukan belum dilakukan oleh para penulis sebelumnya. Terlihat dari adanya perbedaan dari beberapa paparan data di atas dengan penelitian yang penulis teliti, yakni tentang implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## F. Definisi Konsep

1. Strategi Manajemen adalah suatu proses sosial yang merupakan proses kerjasama antara dua orang atau lebih dan dilakukan secara formal. Sebuah manajemen dapat dilaksanakan dengan bantuan berbagai sumber, seperti sumber manusia, sumber material, sumber biaya, serta sumber informasi. Manajemen juga dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode kerja

tertentu secara efektif dan efisien yang mengacu pada pencapaian tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>18</sup>

2. Manajemen kurikulum merdeka adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian pada tujuan kurikulum tersebut. Manajemen Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan dalam pengelolaan kurikulum yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah dalam merancang dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal, potensi peserta didik, dan tuntutan zaman. Pendekatan ini menekankan pada kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan di dalam sekolah untuk menghasilkan kurikulum yang relevan, berdaya saing, dan sesuai dengan perkembangan terkini.<sup>19</sup>
3. Mutu merupakan kualitas untuk memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu siswa adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan. Mutu siswa merujuk pada sejumlah faktor yang menentukan prestasi, keterampilan, dan kualitas pengalaman belajar siswa. Ini mencakup pencapaian akademik, seperti kemampuan memahami materi dan keterampilan praktis yang relevan, juga keterampilan non-akademik seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah. Selain itu, aspek partisipasi, kehadiran, perilaku, dan kesejahteraan

---

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 16.

<sup>19</sup> Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

emosional juga memainkan peran penting dalam menilai mutu siswa. Mutu siswa adalah hasil dari interaksi yang kompleks antara faktor-faktor ini, yang secara bersama-sama membentuk gambaran lengkap tentang kemampuan dan potensi siswa dalam mencapai kesuksesan di sekolah dan kehidupan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Nasution. (2004). Manajemen Mutu Terpadu Cet. Ke-3. Jakarta: Ghalia Indonesia, 15.